

Program Restorasi Ekosistem Hutan Tropis melalui Pengembangan Hasil Hutan Non-Kayu untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pengurangan Emisi Karbon di Desa Batu Rajang, Siduung Indah Kecamatan Segah dan Desa Long Keluh Kecamatan Kelay, Kabupaten Berau

KALTIM **8** MPM PP Muhammadiyah

Tematik Portofolio Proyek:

Perhutanan Sosial, Komoditi Berkelanjutan

Bentang Alam:

Berau

Lokasi:

KALIMANTAN TIMUR

Kabupaten Berau:

Desa Long Keluh, Batu Rajang, Siduung Indah

Pelaksana Proyek:

MPM PP Muhammadiyah Yogyakarta, MPM Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kabupaten Berau.

Waktu Pelaksanaan:

Juli 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

120 kepala keluarga dengan penerima benefit langsung sekitar 1.019 jiwa

Tujuan Proyek

Tujuan utama proyek adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi rendah karbon melalui restorasi ekosistem hutan tropis dan pengembangan hasil hutan non kayu.

Outcome yang akan dihasilkan adalah:

1. Pengurangan emisi karbon: meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat terkait pengembangan hasil hutan non kayu dan perbaikan tata kelola hutan tropis. Kegiatan akan dilakukan melalui:
 - Peta sumberdaya ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat.
 - Rumusan kebijakan partisipatif dalam pengelolaan hutan berbasis masyarakat dan tersosialisasi kepada publik.
 - Peningkatan kapasitas masyarakat dalam budidaya tanaman hutan non kayu (lada, karet, gaharu, dan empon-empon) melalui pelatihan dan jejaring produksi.
2. Pengurangan kemiskinan: meningkatnya pendapatan masyarakat melalui penguatan kelembagaan ekonomi kelompok (koperasi) dan perluasan jaringan usaha. Kegiatan akan dilakukan melalui:
 - Meningkatkan produktifitas dan nilai tambah tanaman hutan non kayu (lada, karet, gaharu, empon-empon).
 - Terbentuknya lembaga ekonomi milik masyarakat (koperasi).
 - Terbentuknya jaringan usaha ekonomi masyarakat penerima manfaat.

Deskripsi Proyek

Kabupaten Berau termasuk salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki hutan hujan dataran rendah yang terluas. Berau menghasilkan lebih dari 21 MtCO₂e emisi pertahun (sekitar 10% dari total emisi Kalimantan Timur. Saat ini laju kepunahan hutan di Berau lebih dari 24.000 ha hutan pertahun. Sektor kehutanan bertanggung jawab atas lebih dari 10 MtCO₂e per tahun, terutama dari pembalakan yang tidak ramah lingkungan dalam konsesi HPH.

Sebagian besar wilayah hutan berada di Kecamatan Kelay dan Segah. Sehingga sangat penting untuk melakukan intervensi pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah yang menjadi lokasi proyek, di Kampung Batu Rajang dan Siduung Indah serta Kecamatan Kelay di Kampung Long Keluh. Penduduk yang berada di kawasan hutan tersebut masuk ke dalam kondisi miskin dan sebagian besar pendapatan mereka bersumber dari hutan. Untuk itu diperlukan upaya untuk memberikan *income generating* kepada masyarakat lokal tanpa merusak hutan.

Pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat akan menjadi sebuah strategi pengelolaan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, memproteksi dan melindungi sumberdaya alam, dan mempromosikan tata kelola yang baik dan desentralisasi pengelolaan sumberdaya alam.

Pelaksanaan kegiatan *on-farm* dan *off-farm* akan diarahkan untuk restorasi ekosistem hutan

tropis di lokasi proyek, serta berbagai kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar hutan, kelompok perempuan, dan masyarakat rentan.

Kegiatan *on-farm* hasil hutan non kayu yaitu lada, karet, gaharu, empon empon, sebagai tanaman penambah hasil jangka menengah. Kegiatan ini membutuhkan peningkatan kapasitas untuk penerima manfaat dalam melakukan budidaya, sarana dan prasarana budidaya, serta pendampingan budidaya yang dilakukan. Kegiatan *off farm* terkait pengolahan dan pemasaran hasil budidaya diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan kelompok masyarakat yang ada di kawasan hutan. Salah satu kegiatan penting yang akan dilakukan adalah memperkuat dan memperluas akses pasar bagi kelompok dampingan dengan memperkuat branding, pengemasan, mengikuti pameran pameran di tingkat lokal dan pemasaran secara langsung.

Imbal Balik Ekonomi (ERR) dari proyek ini diharapkan sebesar 14,63 %. Kegiatan ini sesuai dengan tujuan Proyek Kemakmuran Hijau MCA-Indonesia untuk meningkatkan produktivitas dan menurunkan emisi GRK berbasis lahan dengan meningkatkan praktik penggunaan lahan dan pengelolaan sumberdaya alam.

